

## ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 PRAYA TENGAH

Munawir Gazali<sup>1</sup>, Jannardi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya – NTB, Indonesia 83511

Corresponding author email: [munawirgazali@nusantaraglobal.ac.id](mailto:munawirgazali@nusantaraglobal.ac.id)

### Article History

Received: 20 May 2023  
Approved: 30 May 2023

### ABSTRACT

*This paper discusses the Study of Analysis of Problem Based Learning Models in Developing Students' Critical Thinking at SD Negeri 1 Praya Tengah and the problems in this research namely; How is the effectiveness of the problem-based learning model (Problem Based Learning) in developing students' critical thinking in natural science subjects at SDN 1 Praya Tengah and what are the supporting and inhibiting factors of problem-based learning models (Problem Based Learning) in developing students' critical thinking at SDN 1 Praya Tengah. This study uses a qualitative approach, data collection techniques through observation interviews and documentation, data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that the effectiveness of the problem-based learning model in developing the critical thinking of students at SDN 1 Praya Tengah has been well implemented. Problem solving in a learning process has an important role to create learning that is liked and liked by students and makes learning more meaningful so that students are able to develop their critical thinking. From the conclusion, the implications are that the learning model is something that educators really need to achieve goals, the school provides training to educators regarding learning models, maintaining what has been done, and for students at SDN 1 Praya Tengah, regarding the ability to think critically through models.*

**Keywords:** *Learning Model, Problem-Based Learning, Critical Thinking*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Learning*) pertama kali dipopulerkan oleh Barrows dan Tamblyn pada akhir abad ke 20 mengutip pendapat dari Wina Sanjaya (). Pada awalnya, *Problem Based Learning* dikembangkan dalam dunia pendidikan kedokteran. Akan tetapi, saat ini *Problem Based Learning* telah dipakai secara luas pada semua jenjang pendidikan. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Finkle dan Torp menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dari definisi diatas mengandung arti bahwa *problem based learning* merupakan

suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

SD Negeri 1 Praya Tengah merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Kota Praya dan juga salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pada saat ini, kurikulum pendidikan menuntut pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif.

Berdasarkan informasi dari salah satu guru di SD Negeri 1 Praya tengah sudah menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran dengan model ini mengajak peserta didik berperan aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tujuan mampu memecahkan persoalan dengan menggunakan pengetahuannya. Sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan untuk menguasai materi saja tetapi peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, Penulis tertarik untuk meneliti apakah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam berjalan dengan efektif, sesuai dengan teori teori yang ada dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data secara holistik dan integratif, serta memerhatikan relevansi data dengan fokus penelitian maka dalam pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

Sumber data penelitian ini di dapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Creswell (2013) Sumber data para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini yakni dari subjek penelitian yakni siswa SDN 1 Praya Tengah. Data yang digunakan peneliti adalah data yang diperoleh dari wawancara mendalam berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai berdasarkan topik penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian. Subjek penelitian diambil menggunakan teknik pengambilan sampel secara snowball sampling. Lodico, dkk (2010) menjelaskan bahwa snowball sampling (teknik sampling bola salju)

merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya berjumlah sedikit dan lama kelamaan menjadi besar karena keperluan penelitian. Teknik Snowball Sampling digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya sehingga data yang diperoleh semakin lengkap, banyak dan mendalam.

Menurut Creswell (2013) analisis data merupakan proses secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Prosedur yang digunakan dalam analisis data dalam proposal ini, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran sangat diperlukan pendidik dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, karena pendidik bertanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang pendidik harus bisa menggunakan berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tidak semua model pembelajaran bisa digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran meskipun model pembelajaran tersebut terbilang bagus dan mudah dilaksanakan. Hal itu dilakukan agar membuat peserta didik tidak tampak

bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara atau teknik dari seorang pendidik dalam menyajikan materi yang sistematis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran yang baik ialah model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Adapun menurut informan lain, terciptanya suasana pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh setiap pendidik. Dimana model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara dari seorang pendidik dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dan dibentuk dalam satu tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran sangatlah penting serta memberikan peran yang baik dalam suatu proses pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan oleh pendidik dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran serta memberikan petunjuk kepada pendidik tentang pengaturan pembelajaran yang baik.

Peserta didik adalah manusia atau salah satu individu yang memiliki sejumlah potensi dasar dan memerlukan pembinaan serta sangat mengharapkan pembelajaran yang baik dari seorang pendidik. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang pendidik harus memiliki cara tersendiri dalam pengembangan berpikir kritis peserta didik melalui model-model pembelajaran tertentu.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik khususnya di SD Negeri 1 Praya Tengah untuk mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan alam, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Hal ini harus diperhatikan oleh seorang pendidik agar menempatkan para peserta didik dalam peran aktif dimana dengan model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan saja tetapi mampu berpikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah.

Pembelajaran berdasarkan masalah atau *problem based learning* ialah suatu pendekatan yang membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dilibatkan dan diberi pengalaman nyata untuk memecahkan suatu masalah.

Berbeda dengan pengertian model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) menurut ibu Sulastri, S.Pd mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada peserta didik, yang masalah tersebut merupakan masalah yang di alami atau pengalaman sehari-hari peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan suatu pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil wawancara di atas, Penulis menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Dimana dalam model pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah serta melatih peserta didik melakukan peran-peran yang biasa dilakukan oleh orang dewasa.

Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 1 Praya Tengah, sebagaimana di ungkapkan ibu Sulastri, S.Pd selaku pengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah:

Kami sebagai pendidik Ilmu Pengetahuan Alam, kami menerapkan model ini dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi sebelum kami memulai pembelajaran terlebih dahulu kami menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang di ajarkan serta manfaat materi yang disampaikan, kemudian menyampaikan prosedur model pembelajaran berbasis masalah. Akan tetapi untuk memulai pembelajaran mulamula kami menggunakan metode ceramah dan merefleksi pembelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Setelah semuanya menjawab secara individu barulah kami membentuk kelompok sesuai perangkat pembelajaran. Di mana setiap masing-masing kelompok tersebut diberikan masalah untuk dipecahkan. Dan model ini sangat efektif dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidik di SD Negeri 1 Praya Tengah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pendidik terlebih dulu menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang terkait dengan

materi yang akan disampaikan serta manfaat materi pembelajaran yang disampaikan kemudian menyampaikan langkah-langka model pembelajaran berbasis masalah agar peserta didik mengetahui tata cara model pembelajaran berbasis masalah yang baik dan benar. Karena terkadang peserta didik tidak mengetahui langkah-langkah model pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan lancar. Akan tetapi diawal pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan merefleksi pembelajaran sebelumnya, karena dengan merefleksi pembelajaran sebelumnya pendidik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran kemudian untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan peserta didik secara terperinci sehingga pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih baik dipertemuan berikutnya. Setelah itu pendidik mengarahkan peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan secara sendiri-sendiri, Kemudian itu barulah pendidik membagi peserta didik secara berkelompok dan setiap kelompok tersebut diberikan permasalahan untuk di pecahkan secara berkelompok. Pasangan kelompok ditentukan sesuai absen dan terkadang di acak.

Dalam proses pembelajaran stelah semua peserta didik dibentuk dalam

kelompoknya mintalah mereka untuk berbagi atau betukar pendapat mengenai permasalahan yang diberikan. Kemudian barulah pendidik meminta kelompok berdiskusi atau memperbaiki jawaban dari masing-masing individu. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan kepada pendidik untuk bertanya apa yang belum peserta didik ketahui tentang problem yang diberikan kepada pendidik. Terakhir pendidik bersama peserta didik mengakhiri proses pembelajaran dengan mengklarifikasi dan kesimpulan dari pendidik. Dari proses pembelajaran macam inilah kemudian memunculkan semangat belajar peserta didik yang secara langsung akan berimplikasi pada peningkatan berpikir kritis peserta didik tersebut karena di dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik dapat berkolaborasi bersama kelompoknya sehingga peserta didik aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap problem yang diberikan oleh pendidik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sulastri, S.Pd selaku pengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SD Negeri 1 Praya Tengah. Kami sebagai pendidik ilmu pengetahuan alam pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, karena dengan model pembelajaran *problem*

*based learning* dapat menumbuhkan kerja sama secara maksimal oleh teman kelompoknya sendiri, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dalam memecahkan permasalahan, kemudian peserta didik dapat mengembangkan pola pikir kritis dan belajar aktif serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan problem yang kami berikan.

Begitu pula yang dikemukakan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Praya Tengah. SD Negeri 1 Praya Tengah sudah sejak lama menggunakan kurikulum K-13 jadi semua guru yang ada SD Negeri 1 Praya Tengah di haruskan menerapkan kurikulum K-13 terutama dalam proses pembelajaran. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, model tersebut sudah sangat berdampak positif terhadap peserta didik itu sendiri karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar aktif berdiskusi bersama teman kelompoknya dan mempertanyakan gagasan yang mereka pahami.

Berdasarkan dengan kutipan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara berkolaborasi bersama teman kelompoknya sehingga kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan

yang efektif. Aktivitas peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan pembelajaran diadakan agar peserta didik dapat menyelesaikan dan bertanggung jawab atas masalah yang diberikan oleh pendidik, karena dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ada kemungkinan besar pembelajaran menjadi sangat fektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam SD Negeri 1 Praya Tengah lebih efektif untuk peserta didik karena dengan model ini peserta didik lebih terarah dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kemampuan peserta didik yang tidak menggunakan pembelajaran *problem based learning*.

Selain melakukan wawancara dengan pendidik terkait efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam, Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, diantaranya: Pada proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam, kami sering ditantang oleh pendidik untuk memecahkan suatu masalah secara berkelompok yang mana

masalah tersebut sudah sering kami alami di kehidupan sehari-hari. Untuk memecahkan masalah, kami menggunakan segala pengetahuan dan kemampuan dalam berpikir kritis agar masalah dapat dipecahkan. Selain itu, melalui pemecahan masalah ini kami dapat menumbuhkan kerja sama secara maksimal oleh pasangan kelompok sendiri dan terlatih untuk menjadi orang yang bertanggung jawab serta mendapat pengetahuan dan pengalaman baru.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh peserta didik terkait efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam yang pendidik terapkan.

Melalui pemecahan masalah yang sering kami lakukan pada proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam. Kami merasa terlatih tentang bagaimana menyelesaikan masalah dengan segala kemampuan berpikir, lebih mudah memahami isi pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dengan adanya pemecahan masalah ini juga, kami menganggap pembelajaran kami lebih menyenangkan karena memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan beberapa peserta didik di atas, Penulis dapat menarik kesimpulan

bahwa permasalahan menjadi poin awal dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dan memecahkan permasalahan tersebut secara berkelompok. Dimana permasalahan yang diangkat atau yang diberikan kepada peserta didik adalah permasalahan yang nyata dan sering mereka alami di kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik tidak hanya menggunakan segala pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan akan tetapi dapat terlatih menjadi orang yang bertanggung jawab serta mendapat pengetahuan dan pengalaman baru.

*Pemecahan masalah dalam sebuah proses pembelajaran memiliki peran penting untuk menciptakan pembelajaran yang disukai dan disenangi peserta didik serta membuat pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran pemecahan masalah ini juga mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.*

## **KESIMPULAN**

Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam di SD Negeri 1 Praya sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berkomunikasi peserta didik. Ketika pemecahan masalah digunakan sebagai



konteks dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam, fokus kegiatan belajar sepenuhnya berada pada peserta didik yaitu berpikir menemukan solusi dari suatu masalah termasuk proses untuk memahami suatu konsep dan prosedur yang terkandung dalam masalah tersebut.

## REFERENCES

- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: ArRuz Media, 2007.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Tim. Ameli Computindo, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Ed. II. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. third Edition, Terjemah, Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI, *Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1991.
- E.Mulyasa. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- E.Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Lodico, Marguerite G., Dean T. Spaulding, and Katherine H. Voegtler. 2006. *Methods in Educational Research*. San Francisco: Jossey-Bass Imprint
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999).
- Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet, II; Jakarta: Putra Rineka Cipta, 2000).
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Al- Maarifat, 2010.
- Milles, Matthew B. et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta : UI-Press, 1992.
- M. Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidayakarya Agung, 1978.
- Nunuk dan Leo, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli, <https://www.zonareferensi.com/penger>

- tianmodel-pembelajaran/*, Diakses pada tanggal 06 Juli 2018 (Online).
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab. II pasal 3.